

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Hasil penelitian menemukan beberapa kegiatan dalam program *Community Study Work* yang diselenggarakan oleh SMA Mutiara Bunda dalam proses pelaksanaannya berkaitan dalam membangun tanggung jawab kewarganegaraan siswa. Program yang dilaksanakan diantaranya bakti sosial, pemberdayaan masyarakat, pelestarian budaya lokal, memperbaiki dan membersihkan fasilitas umum, membantu pekerjaan masyarakat, dan mengajar anak-anak.

5.1.1 Pelaksanaan Program *Community Study Work* Sebagai Bentuk *Service Learning* di SMA Mutiara Bunda

Community Study Work (CSW) adalah salah satu program unggulan di SMA Mutiara Bunda yang diperuntukan untuk siswa kelas X dan XI. Program ini terinspirasi dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang ada di perguruan tinggi, di mana siswa ditempatkan di desa terpencil untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. CSW menjadi salah satu bentuk *service learning* yang diberikan oleh SMA Mutiara Bunda kepada siswa, melihat karakter siswa yang kurang peduli dan tanggung jawab dikarenakan latar belakang ekonomi siswa SMA Mutiara Bunda yang mayoritas menengah ke atas serta lokasi SMA Mutiara Bunda yang berada di sekitar perkampungan masyarakat sehingga SMA Mutiara Bunda membuat program CSW tersebut sebagai wadah untuk mengembangkan karakter siswa.

5.1.2 Implementasi Program *Community Study Work* dalam Mengembangkan Tanggung Jawab Kewarganegaraan

Dalam implementasinya CSW ini memiliki berbagai bentuk kegiatan diantaranya bakti sosial, pemberdayaan masyarakat, pelestarian budaya lokal, memperbaiki dan membersihkan fasilitas umum, membantu pekerjaan masyarakat, dan mengajar anak-anak. Program *Community Study Work* (CSW) memiliki hubungan erat dengan tanggung jawab kewarganegaraan, yang menjadi esensi dari tujuan program ini. Melalui CSW, siswa diharapkan belajar untuk saling membantu

Wilda Laelasari, 2024

IMPLEMENTASI PROGRAM COMMUNITY STUDY WORK SEBAGAI BENTUK SERVICE LEARNING DALAM MENGENGEMBANGKAN TANGGUNG JAWAB KEWARGANEGARAAN (STUDI KASUS DI SMA MUTIARA BUNDA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sesama, memahami kebutuhan masyarakat, dan berkontribusi dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar mereka. Melalui pengalaman nyata dan pembelajaran langsung, siswa diajak untuk memahami dan melaksanakan peran mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab, yang pada gilirannya akan membawa manfaat besar bagi masyarakat luas.

5.1.3 Hambatan dan Upaya yang Dihadapi Dalam Program CSW Sebagai Bentuk *Service Learning* Untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Kewarganegaraan Siswa di SMA Mutiara Bunda

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program CSW dapat dikelompokkan menjadi dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti kondisi kesehatan siswa, kurangnya komunikasi dan koordinasi antar pihak, serta jalinan komunikasi dengan masyarakat yang kurang. Sedangkan faktor eksternal seperti kondisi cuaca yang tidak dapat diprediksi, susunan acara kegiatan yang berubah, dan hal teknis lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi oleh SMA Mutiara Bunda dalam menjalankan program CSW berasal dari berbagai pihak yang terlibat, dengan jenis hambatan yang beragam. Terkait hambatan tersebut, SMA Mutiara Bunda mampu mengatasi dan meminimalisir hambatan tersebut dengan baik melalui berbagai solusi yang efektif.

5.2 Implikasi

Sesuai dari hasil penelitian yang telah dilakukan, tentunya ada suatu implikasi yang baik bagi sekolah, siswa, dan pemerintah yang akan dijelaskan sebagai berikut ini:

- 1) Bagi sekolah, berdasarkan temuan penelitian menyatakan bahwa program *Community Study Work* merupakan suatu yang khas dari SMA Mutiara Bunda yang bermanfaat bagi siswa dalam mengembangkan tanggung jawab kewarganegaraan siswa. Hal ini sangat baik untuk di contoh oleh sekolah lain dalam mengembangkan tanggung jawab kewarganegaraan siswa melalui pembelajaran *service learning*.
- 2) Bagi siswa, adanya kebermanfaatannya yang sangat baik dari program CSW untuk meningkatkan empati, peduli, dan tanggung jawab untuk saling membantu dan

terlibat aktif dalam masyarakat.

- 3) Bagi pemangku kebijakan, menjadi pertimbangan dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih baik untuk memperkuat nilai-nilai kewarganegaraan dalam kurikulum sekolah. Dengan fokus pada tanggung jawab kewarganegaraan, pemerintah dapat memperkuat program-program *service learning* yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam masyarakat.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti jelaskan, peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut ini:

5.3.1 Pengambil Kebijakan

5.3.1.1 Bagi Kepala Sekolah SMA Mutiara Bunda

Pemangku kebijakan pendidikan khususnya kepala sekolah, dapat terus berinovasi dalam memberikan pendidikan yang dibutuhkan siswa dan melakukan pengawasan terhadap persoalan-persoalan pendidikan agar mampu menyelesaikan persoalan tersebut melalui program-program yang dapat digulirkan dan memberikan manfaat positif untuk kemajuan pendidikan bangsa.

5.3.2 Pengguna

5.3.2.1 Bagi Siswa SMA Mutiara Bunda

Diharapkan dapat menjadi siswa yang memiliki karakter peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Mengingat bahwa kita semua termasuk bagian dalam masyarakat sehingga kita memiliki tanggung jawab dalam memahami dan melaksanakan peran kita sebagai warga negara yang bertanggung jawab, yang pada gilirannya akan membawa manfaat besar bagi masyarakat luas.

5.3.3.2 Bagi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Diharapkan dapat menerapkan program-program yang inovatif yang dapat menguatkan tanggung jawab kewarganegaraan mahasiswa dalam perkuliahan yang nantinya dapat memberikan manfaat nyata ketika mahasiswa terjun langsung dalam masyarakat sehingga mahasiswa

memiliki kompetensi kewarganegaraan yang baik.

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti disarankan mencari program-program unik dari sekolah-sekolah yang ada dengan observasi yang mendalam. Program-program yang diangkat menjadi topik penelitian tersebut dapat bermanfaat sebagai inovasi bagi sekolah lain. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, oleh karena

itu peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang jauh lebih baik secara mendalam dan memadukan dengan penelitian-penelitian yang relevan.